**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

**DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Kajian Tentang Motorik Halus Anak**
3. **Pengertian Motorik Halus Anak**

Menurut Syah (2003:13) kata motor digunakan sebagai istilah merujuk pada hal “keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar- kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan atau getah)”. Secara singkat, motorik dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsang terhadap kegiatan organ fisik.

Kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak- anak dalam aktivitas keseharian dan proses belajar di sekolah, misalnya menulis, menggambar, menggunting dll. Kemampuan motorik halus ini, sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Menurut Moelichatoen (Arifuddin, 2011:2) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot–otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Nursalam (Arifuddin, 2011:3) “perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil,memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

8

8

Menurut Yudha dan Rudyanto (Agustina, 2012:7) mendefinisikan bahwa “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng”. Sedangkan pengertian lain, Agustina (2012:7) motorik halus adalah “keterampilan motorik yang melibatkan gerakan otot-otot kecil meliputi melempar, menangkap bola, meronce manik-manik, menulis, menggambar, atau makan sendiri”. Menurut Widodo (Agustina, 2012:20) mengartikan bahwa :

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan. Agar pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dapat tercapai secara optimal, dibutuhkan adanya suatu gerak dasar yang dapat meningkatkan kemampuan anak

.

Motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menggambar, dan sebagainya.

Motorik halus merupakan kemampuan anak melakukan gerak tubuh yang melibatkan otot-otot halus dan memerlukan koordinasi mata dan tangan. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting.

Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan yang syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Menurut Santrock (Yanti, 2011:2) mengatakan bahwa :

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Pada usia 4-5 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat dan meningkat, tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata.

Menurut Zulkifli (Yanti, 2011:2) “motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik unsur-unsur yang menentukan adalah otot, syaraf, dan otak”. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara interaktif positif, artinya unsur-unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan kurang terampil mengerak-gerakan tubuhnya. Sedangkan menurut Sumantri (Yanti, 2011:2), mengatakan bahwa :

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrol terhadap mesin misalnya menjahit.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai hasil dari suatu keterampilan dimana keterampilan ini memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan.

Menurut Yusuf (2011:104) bahwa “semakin matangnya perkembangan sistem syaraf yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetisi atau keterampilan motorik anak”. Keterampilan motorik itu dibagi dua jenis yaitu :

1. Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, dan
2. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja yang merupakan rangkaian koordinasi dari kelompok otot yang lebih kecil, misalnya : kegiatan memegang benda kecil antara ibu jari dan jari telunjuk, menyortir benda sesuai dengan bentuk, mencoret dengan jari, menjelujur, memutar benda, merangkai kalung, membalik halaman buku, menggunakan satu tangan dengan tetap, menebalkan garis lurus, mewarnai bentuk geometri, merobek kertas, menyusun benda menurut besar kecilnya, menggunting, memotong, menulis.

 Syaraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (Arifuddin, 2011:4) keterampilan motorik halus yang paling utama, yaitu :

1. Pada saat anak usia 3 tahun,kemampuan gerak halus anak blum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun,koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat,bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan,lengan,dan tubuh bergerak d bawah koordinasi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Fungsi perkembangan motorik halus menurut Mudjito (Arifuddin, 2011:6) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

* + - * 1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
				2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
				3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagin tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

Kemampuan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Termasuk gerakan motorik halus, yaitu :

* 1. Gerak koordinasi motorik halus, yaitu menggenggam, meraih, menjimpit, menjumput, menggerakkan, meremas kertas, menulis, mewarnai, menggunting kertas, menempel kertas, melipat kertas, membuka dan menutup ujung jari, meronce manik-manik.
	2. Gerak koordinasi mata tangan, yaitu meletakkan mengambil benda dalam berbagai posisi, menyusun urutan dari tinggi ke yang rendah, menyusun benda dari besar ke kecil, menyusun bermacam-macam balok, membongkar dan memasang puzzle.
	3. Gerak koordinasi mata kaki, yaitu melangkah kaki dalam berbagai pola dan bentuk, menendang bola dengan berbagai ukuran.
	4. Gerak koordinasi mata, tangan, dan kaki dalam bentuk permainan, yaitu bermain kelereng, melempar dan menangkap bola.

Menurut Pearces (jasianakku-sampel.blogspot.2012:2), mengatakan bahwa :

Motorik (daerah motorik) adalah awal jalur motorik yang mengendalikan gerakan pada sisi lain dari tubuh, keseluruhan tubuh justru diwujudkan terbalik yaitu dari daerah motorik yang mengendalikan anggota badan bawah, badan anggota atas, leher dan akhirnya ke kepala. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan otot-otot kecil untuk melaksanakan gerakan-gerakan dimana kemampuan otot-otot dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek lain, misalnya sensasi tarik, gerak otot.

Aktivitas pengembangan kemampuan motorik halus anak TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menyulam, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

1. **Manfaat Kemampuan Motorik Halus Anak**

Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap perkembagan anak tersebut. Menurut Hurlock (2005:334), yaitu :

* 1. Kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik sebagian tergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik sangat jelek maka anak akan memperoleh kepuasan yang sedikit melalui kegiatan fisik sehingga anak akan cenderung kurang termotivasi untuk latihan jasmani.
	2. Kemandirian. Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang dicapai. Ketergantungan erhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri.
	3. Hiburan diri. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditmani teman sebaya.
	4. Sosialisasi. Perkembangan motorik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis.

Dengan demikian perlu diupayakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak agar perkembangan anak menjadi lebih bagus lagi.

1. **Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak**

Menurut Silawati (Rizkiwinitri, 2013:1), tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu :

* + 1. Anak Usia 4 Tahun

Anak usia 4 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari:

1. Membangun menara setinggi 11 kotak
2. Menggambar sesuatu yang berarti bagi ank tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain
3. Mempergunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari
4. Menjiplak gambar kotak
5. Menulis beberapa huruf.
	* 1. Anak usia 5 Tahun

Anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari:

1. Menulis nama depan; membangun menara setinggi 12 kotak; mewarnai dengan garis-garis
2. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari
3. Menggambar orang beserta rambut hidung
4. Menjiplak persegi panjang dan segitiga
5. Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Sedangkan tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun menurut Permen Pendidikan Nasional tentang Standar PAUD, yaitu :

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
4. Menggunakan alat tulis dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menyulam menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Menurut Suherman (2000:15), menyebutkan bahwa :

Ketrampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik kasar adalah berdiri dengan satu kaki, sedangkan ketrampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus adalah dapat mengancingkan baju. Ketrampilan anak pada aspek motorik perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik.

Dengan demikian, anak usia 4-5 tahun pada tahap-tahap perkembangan motorik halusnya agar lebih diperhatikan.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak**

Kartini Kartono (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut :

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
3. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Kemudian Rumini dan Sundari (2004:26) mengemukakan bahwa :

Faktor–faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus, yaitu 1) faktro genetik, 2) faktor kesehatan pada periode prentak, 3) faktor kesulitan dalam melahirkan, 4) kesehatan dan gizi, 4) rangsangan, 5) perlindungan, 6) prematur, 7) kelainan dan 8) kebudayaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dsimak sebagai berikut :

1. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

1. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

1. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

1. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

1. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

1. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

1. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

1. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

1. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Endang dan Widodo, (2005:57) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh faktor intern dan faktor eksternal”. Untuk lebih jelasnya disajikan dibawah ini :

1. Faktor Intern

Faktor interen adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal adealah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan pendapat Endang, (Haurasyalsabila, 2012:10) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

1. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
2. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
3. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
4. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.
5. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
6. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
7. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
8. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
9. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibarikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

1. **Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak**

Indikator adalah suatu tugas pencapaian yang diharapkan pendidikan dengan suatu cara. Menurut Breen dan Candlin (Shofierma, 2012:3) mengatakan bahwa :

Tugas pembelajaran adalah rencana kerja yang dirancang secara sistematis mulai dari latihan yang paling sederhana dengan tingkat kesulitan paling rendah sampai dengan kegiatan komunikasi total atau pemecahan masalah. Sehingga indikator dalam pencapaian dari tugas pembelajaran.

Adapun indikator dalam penelitian ini dikutip dari Permen Nomor 58 Tahun 2009 yaitu koordinasi mata dan tangan dan kelenturan otot jari tangan. Adapun kegiatannya meliputi membuat persegi panjang dan segitiga kemudian membangun atau menyusun menjadi rumah dan pohon dengan permainan konstruktif keping padu.

1. **Kajian Tentang Permainan Konstruktif Keping Padu**
2. **Pengertian Permainan Konstruktif Keping Padu**

Proses pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini melalui suatu permainan dapat membuat mereka lebih nyaman dalam belajar. Menurut Ahmadi (2005:106) mengatakan bahwa :

Permainan merupakan suatu perbuatan yang sifatnya bebas tidak terikat oleh suatu syarat, tidak berorientasi kepada hasil, bertujuan untuk memperoleh kesenangan didalam kegiatan bermain yang hakekatnya bermain dilakukan oleh anak.

Sedangkan Suratno (2005:32) “Permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk memperoleh kesenangan, tanpa ada yang kalah atau menang dan tidak mempertimbangkan hasil akhir”.

Sedangkan menurut Peaget (dalam Santrock, 1995:273) mengatakan bahwa :

Permainan sebagai suatu media yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Pada waktu yang sama ia mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak-anak membatasi cara mereka bermain. Permainan memungkinkan mereka mempraktekan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan mereka yang diperlukan dengan cara santai dan menyenangkan. Peaget meyakini bahwa struktur-struktur kognitif perlu dilatih dan permainan memberi setting yang sempurna bagi latihan tersebut.

Bentuk permainan yang sangat dikenal dari permainan konstruktif adalah membuat benda-benda. Pada masa awal permainan konstruktif, anak-anak membuat benda-benda dari tanah, pasir, balok-balok kayu, tanah liat, kertas, lilin dan cat. Maka anak-anak akan mencoba membuat macam-macam benda yang dapat dikreasikan sesuai dengan ide-ide yang dimiliki. Santrock (Pertiwi dan Sugiyanto, 2010:153) mengemukakan bahwa :

Permainan  konstruktif  dapat  digunakan  untuk  meningkatkan  pembelajaran  ketrampilan  akademik,  ketrampilan  berpikir,  dan  pemecahan  masalah  pada  anak  di  usia  sekolah  dasar.  Pakar  pendidikan  juga  seringkali  mendukung  penampilan  permainan,  penulisan  cerita  imajinasi,  peningkatan  kemampuan  artistik,  dan  penjelajahan.”

Sedangkan menurut Hurlock (2005 : 330) Bermain konstruktif adalah bentuk permainan dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk tujuan bermanfaat melainkan lebih ditujukan bagi kegembiraan yang diperoleh dari membuatnya.”

Menurut Abu Ahmad dan Munawar (2012:3) “menamakan permainan konstruktif itu dengan sebutan permainan bentuk. Artinya, anak mencoba membentuk (konstruksi) suatu karya atau juga merusak (destruksi) suatu karya yang ada karena ingin tahu atau ingin mengubahnya”.

Permainan konstruktif adalah kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu karya tertentu. Kegiatan bermain konstruktif adalah menggambar, menciptakan bentuk tertentu dari lilin, menggunting dan menempel kertas atau kain serta merakit kepingan kayu atau plastik menjadi bentuk tertentu.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh tentang permainan konstruktif maka dapat disimpulkan bahwa permainan konstruktif adalah suatu bentuk permainan aktif dimana anak menggunakan bahan yang ada tanpa kesulitan mencari.

Permainan konstruktif sangat penting bagi anak terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Dengan bermain konstruktif, anak akan melatih otot- otot halus untuk mencapai keseimbangan, gerakan dan keterampilan tertentu.

Permainan konstruktif keping padu adalah permainan dari bahan kertas yang dibentuk menjadi bentuk tiga dimensi menyerupai binatang atau benda seperti, sapi, belalang, rumah, pohon, serta bentuk pesawat dll. Dengan cara dilipat, ditekuk, diselipkan atau di lem sehingga membentuk suatu benda yang dapat dimainkan oleh anak- anak.

Permainan keping padu ini membuat jari-jari anak dapat terkoordinasi dengan mata karena mereka melakukan lipatan, tekukan atau diselipkan sehingga dapat membentuk menjadi bentuk tiga dimensi yang mirip binatang atau benda-benda yang ada disekitarnya. Menurut peneliti permainan ini hanya menggunakan kertas, yang bahannya sangat mudah ditemukan dan ramah lingkungan serta sangat aman dijadikan media pembelajaran bagi anak Taman Kanak-kanak.

1. **Manfaat Permainan Konstruktif**

Menurut Seto (2004:35) mengatakan ada beberapa manfaat yang diperoleh dari permainan konstruktif, yaitu :

1. Manfaat fisik

Bermain konstruktif membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih ketrampilan anggota tubuhnya. Bermain konstruktif juga bermanfaat sebagai penyalur energi yang berlebihan. Anak TK mempunyai kecenderungan bermain aktif misalnya bermian bebas, bermain konstruktif, bermain peran yang semuanya masih tetap memiliki nilai kegembiraan.

1. Manfaat terapi

Dalam kehidupan sehari-hari anak butuh penyaluran bagi ketegangan sebagai akibat dari batasan lingkunagan. Bermain konstruktif juga memberikan peluang bagi anak untuk mengekspresikan keinginan dan hasratnya yang tidak dapat diperolehnya melalui cara lain.

1. Manfaat edukatif

Melalui permainan dengan alat-alat anak dapat mempelajari hal-hal baru yang berhubungan dengan bentuk, warna, ukuran, dan tekstur suatu benda. Semakin besar, anak mengembangkan banyak ketrampilan baru didalam bermain, hal ini dapat membantu pengembangan diri anak.

1. Manfaat kreatif

Bermain konstruktif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik dengan menggunakan alat bermain maupun tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik ia akan melakuakan kembali dalam situasi lain.

1. Pembentukan konsep diri

Melalui bermain konstruktif anak belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Anak menjadi tahu apa saja kemampuannya dan bagaimana perbandingannya dengan kemampuan anak-anak lain. Hal ini memungkinkan anak membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistik.

1. Manfaat sosial

Bermain dengan teman-teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan social dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.

1. Manfaat moral

Bermain memberikan sumbangan yang sangat penting bagi upaya memperkenalkan moral kepada anak. Dirumah maupun sekolah anak belajar mengenal norma-norma kelompok, mana yang benar dan mana yang salah, bagaimana bersikap adil, dan jujur.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan konstruktif adalah manfaat fisik, manfaat terapi, manfaat edukatif, manfaat kreatif, manfaat pembentukan konsep diri, manfaat sosial, manfaat moral.

1. **Langkah-langkah Permainan Konstruktif Keping Padu**

Permainan konstruktif merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak. Begitu pula dalam suasana permainan membuat bentuk-bentuk benda yang ada disekitarnya, dimana anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya dalam permainan konstruktif keping padu. Maka dalam hal ini memungkinkan anak untuk mengembangkan motorik halusnya. Menurut Hurlock (2005:330), menyatakan bahwa :

Bermain konstruktif adalah bentuk permainan dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk tujuan bermanfaat melainkan lebih ditujukan bagi kegembiraan yang diperoleh dari membuatnya.

Sedangkan menurut Soejanto (2005:31) bahwa “Bermain konstruktif adalah dimana anak senang sekali membangun, menyusun balok-balok, batu-batu dan sebagainya menjadi sesuatu yang baru dan dengan itu anak akan menemukan kegembiraan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka, langkah-langkah dalam permainan konstruktif keping padu yang disusun oleh peneliti yaitu :

1. Menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan seperti kertas, lem dan gunting
2. Memperkenalkan permainan konstruktif keping padu kepada anak
3. Memperlihatkan pada anak beberapa gambar yang akan dibangun atau disusun oleh anak.
4. Mengarahkan anak untuk mulai melipat kertas menjadi bentuk-bentuk geometri
5. Setelah lipatan bentuk geometri selesai, anak kemudian diarahkan untuk menggunting lipatan bentuk geometri tersebut.
6. Setelah menggunting lipatan bentuk geometri, anak kemudian diarahkan untuk menyusun kepingan bentuk geometri menjadi suatu bentuk.

Dengan demikian dapat dipelajari anak melalui permainan konstruktif keping padu. Pada usia prasekolah dalam permainan konstruktif keping padu, anak dapat menguasai berbagai konsep dasar tentang warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, dan sebagainya. Konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak melalui permainan ini.

1. **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Konstruktif Keping Padu**

Permainan konstruktif menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk tujuan yang bermanfaat melainkan lebih ditujukan baqgi kegembiraannya yang diperolehnya dari membuatnya. Kebanyakan bermain konstruktif adalah reproduktif, dimana anak mereproduksi objek yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam media massa ke dalam bentuk konstruksinya, misalnya menggunakan bentuk rumah yang terbuat dari kertas sehingga berbentuk tiga dimensi.

Permainan konstruktif keping padu adalah permainan dari bahan kertas yang dibentuk menjadi bentuk tiga dimensi menyerupai binatang atau benda seperti, sapi, belalang, rumah, pohon, serta bentuk pesawat dll. Dengan cara dilipat, ditekuk, diselipkan atau di lem sehingga membentuk suatu benda yang dapat dimainkan oleh anak- anak.

Permainan keping padu ini membuat jari-jari anak dapat terkoordinasi dengan mata karena mereka melakukan lipatan, tekukan atau diselipkan sehingga dapat membentuk menjadi bentuk tiga dimensi yang mirip binatang atau benda-benda yang ada disekitarnya. Menurut peneliti permainan ini hanya menggunakan kertas, yang bahannya sangat mudah ditemukan dan ramah lingkungan serta sangat aman dijadikan media pembelajaran bagi anak Taman Kanak-kanak.

1. **KERANGKA PIKIR**

Kemampuan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organism dan lingkungan individu. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, membuat bentuk-bentuk benda dalam permainan konstruktif keping padu..

Demikian pula dengan anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang yang memiliki kemampuan motorik halusnya masih rendah. Sehingga diperlukan alternatif pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, salah satunya yaitu permainan konstruktif keping padu yang diharapkan akan meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang. Adapun indikator yang dalam penelitian ini yaitu koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot jari tangan.

Adapun pada bagian ini disajikan kerangka pikir sebagai alur penelitian, sehingga pada akhirnya penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**TK Bhayangkari Panaikang**

**Kemampuan Motorik Halus Anak**

**“ Rendah ”**

**Permainan Konstruktif Keping Padu**

**Langkah-langkahnya, sebagai berikut :**

1. Menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan seperti kertas, lem dan gunting
2. Memperkenalkan permainan konstruktif keping padu kepada anak
3. Memperlihatkan pada anak beberapa gambar yang akan dibangun atau disusun oleh anak.
4. Mengarahkan anak untuk mulai melipat kertas menjadi bentuk-bentuk geometri
5. Setelah lipatan bentuk geometri selesai, anak kemudian diarahkan untuk menggunting lipatan bentuk geometri tersebut.
6. Setelah menggunting lipatan bentuk geometri, anak kemudian diarahkan untuk menyusun kepingan bentuk geometri menjadi suatu bentuk.

**Kemampuan Motorik Halus Anak**

**“ Meningkat ”**

**Indikator**

1. Koordinasi mata dan tangan
2. Kelenturan otot jari tangan

Gambar 2.1Kerangka Pikir

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Adapun perkiraan sementara atau hipotesis penelitian ini yaitu jika permainan konstruktif keping padu diterapkan, maka dapat meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang.